

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
JUMLAH TABUNGAN PADA BANK-BANK UMUM MILIK NEGARA
DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 1989.I - 2002.IV

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Oleh

Fani Yusdiawati

NIM : 010810191602 / IESP

Asal	: Hadiah	Klasifikasi 5 332.21 YUS a
Terima Tgl:	27 JAN 2005	
No. Induk :		

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER

2005

JUDUL SKRIPSI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : PANI YUSDIAWATI

N. I. M. : 010810191602

Jurusan : ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN

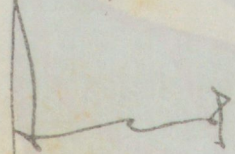
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

28 DESEMBER 2004

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,



DR. RAFAEL PURTOMO S.M.Si

NIP. 131 793 384

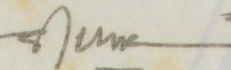
Sekretaris,



TEGUH HADI P. SE, M.Si

NIP. 132 092 300

Anggota,



Drs. BADJURI, ME

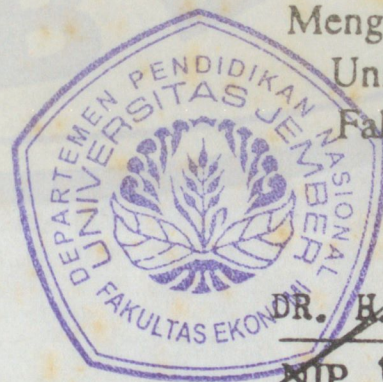
NIP. 131 386 652

Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan,



DR. H. SARWADI, MM

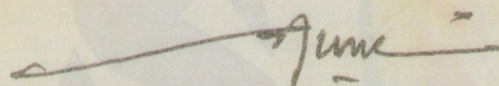
NIP. 131 276 658



TANDA PERSETUJUAN

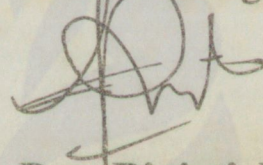
Nama : Fani Yusdiawati
Nim : 010810191602
Konsentrasi : Ekonomi Moneter
Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Tabungan
Pada Bank-Bank Umum Milik Negara Di Kabupaten Jember
Tahun 1989-2002

Pembimbing I



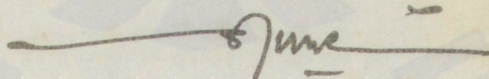
Drs. Badjuri, ME
NIP: 131386652

Pembimbing II



Dra. Riniati, MP
NIP: 131624477

Koordinator
Program Studi I E S P



Drs. Badjuri, ME
NIP: 131386652

MOTTO :

**Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu,
dan sesungguhnya yang demikian itu berat,
kecuali bagi orang-orang yang khusu'.**

(QS : Al Baqarah : 45)

**Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmad
Allah SWT, karena sesungguhnya tidak ada yang
berputus asa dari rahmad Allah SWT, kecuali
orang-orang yang kafir.**

(QS : Yusuf : 87)

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK
SEMUA YANG TERBAIK

Ayahanda Bambang Yusdianto Dan Ibunda Susilowati
Yang Kucintai, Kusayangi Dan Kuhormati Untuk
Doa Dan Kasih Sayang Yang Tulus

Kakak-Kakakku Tersayang, Mbak Erdin Christian
Dan Mas Agus Budi Santoso
Untuk Begitu Banyak Kasih Sayang Dan Perhatiannya

Someone Spesial "M2N" Yang Kusayangi Atas Support
Motivasi, Perhatiannya Dan Kasih Sayangnya

Teman-Temanku Feni, Yanti, Rina
Untuk Motivasi, Kasih Sayang Dan Perhatiannya

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Tabungan Pada Bank-Bank Umum Milik Negara Di Kabupaten Jember Tahun 1989-2002”. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas ahir ini banyak mengalami hambatan dan rintangan tetapi dengan bekal pengetahuan dan pengalaman yang minim, maka pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Upaya yang penulis lakukan tidak akan dapat berjalan dengan baik dan lancar tanpa bimbingan dan bantuan serta motivasi yang sangat berarti bagi penulis. Untuk itu tidaklah berlebihan apabila penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada :

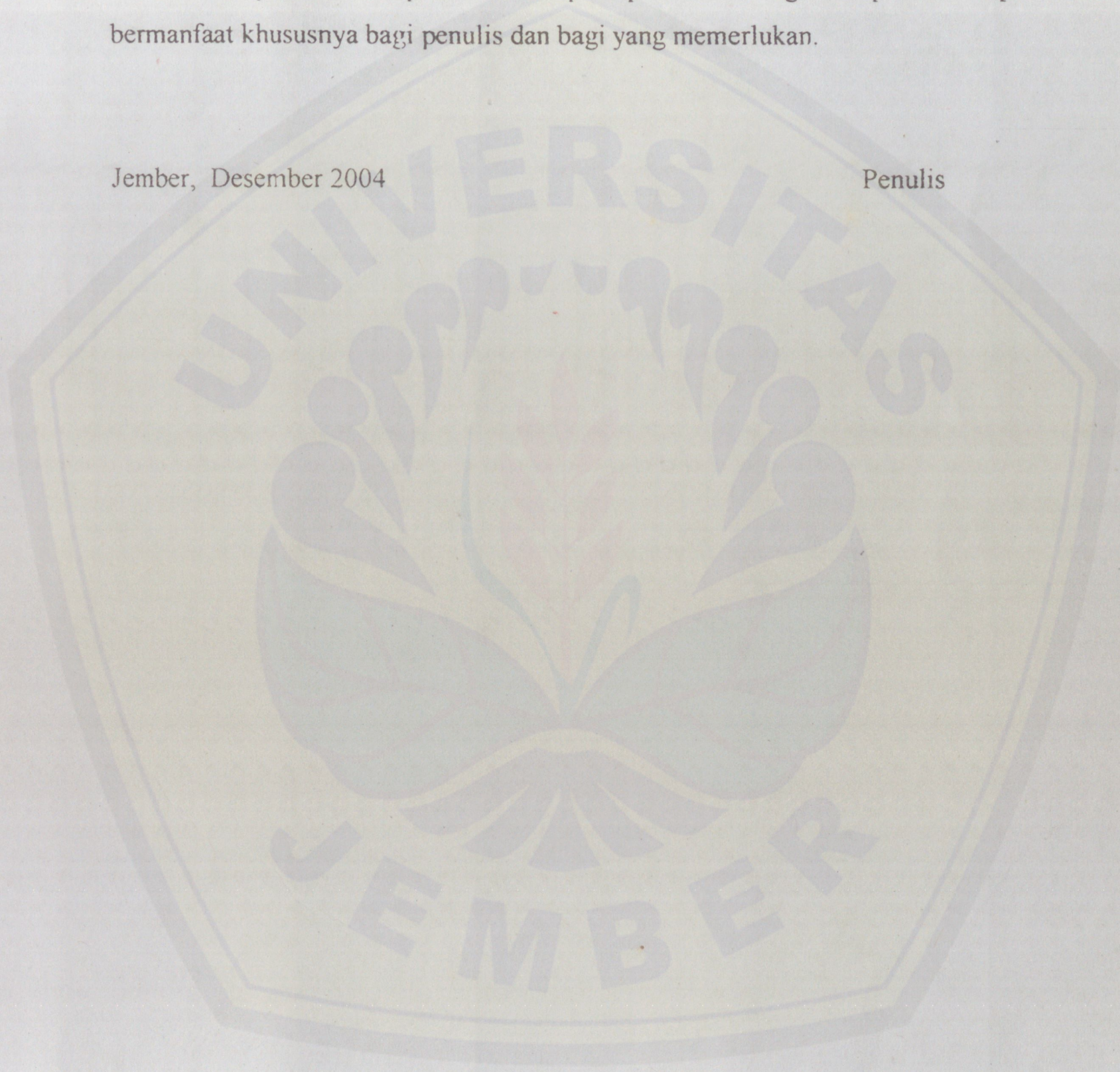
1. Bapak Drs. Badjuri, ME selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan yang berarti demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Riniati, MP selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh perhatian telah memberikan bimbingan dan arahan serta saran-saran yang sangat berharga.
3. Bapak DR. Sarwedi, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta staf dan segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi atas bekal Ilmu Pengetahuan yang disampaikan.
4. Bapak Pimpinan Bank Indonesia Jember beserta stafnya, khususnya Bapak Aryo yang telah memberikan fasilitas data yang diperlukan.
5. Bapak Kepala Kantor Statistik Kabupaten Jember beserta stafnya telah memberikan fasilitas data yang diperlukan.
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta atas segala dorongannya baik moral maupun materiil.
7. Sudarmono tersayang, Feni, Yanti, Rina, untuk kasih sayang, perhatian dan nasehatnya selama ini yang sangat berarti.

8. Rekan-rekan sealmamater yang telah banyak memberikan saran maupun kritik dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu diharapkan adanya saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi yang memerlukan.

Jember, Desember 2004

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persetujuan	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	5
1.3.1. Tujuan Penelitian	5
1.3.2. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Penelitian Sebelumnya	6
2.2. Landasan Teori	7
2.2.1. Pengertian Bank Umum	7
2.2.2. Tujuan Bank Umum	7
2.2.3. Tugas pokok Bank Umum	8
2.2.4. Pengertian Tabungan	8
2.2.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Memilih Jenis Tabungan	9
2.2.6. Pengaruh Pendapatan Per Kapita Masyarakat Terhadap Jumlah Tabungan	11

2.2.7. Pengaruh Tingkat Bunga Tabungan Terhadap Jumlah Tabungan	14
2.3. Hipotesis	15
2.4. Asumsi	15
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Daerah Penelitian	16
3.2. Jenis Dan Sumber Data	16
3.3. Metode Analisis Data	16
3.4. Uji Ekonometrika	19
3.5. Definisi Variabel Operasional Dan Pengukurannya	20
 BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum	21
4.1.1. Sejarah Perkembangan Bank Umum Milik Negara Di Kabupaten Jember	21
4.1.2. Jumlah Tabungan Masyarakat Pada Bank Umum Milik Negara Di Kabupaten Jember	23
4.1.3. Pendapatan Per Kapita Penduduk Kabupaten Jember .	25
4.1.4. Perkembangan Tingkat Bunga Tabungan Pada Bank Umum Milik Negara Di Kabupaten Jember	26
4.2. Analisis Data	27
4.2.1. Regresi Linier Berganda	27
4.2.2. Pengujian Hipotesis	29
4.2.3. Uji Ekonometrik (Uji Asumsi Klasik)	31
4.3. Pembahasan	34
4.3.1. Pengaruh Tingkat Pendapatan Per Kapita Terhadap Jumlah Tabungan Pada Bank-Bank Umum Milik Negara Di Kabupaten Jember	36
4.3.2. Pengaruh Tingkat Bunga Tabungan Terhadap Jumlah Tabungan Pada Bank-Bank Umum Milik Negara Di Kabupaten Jember	37

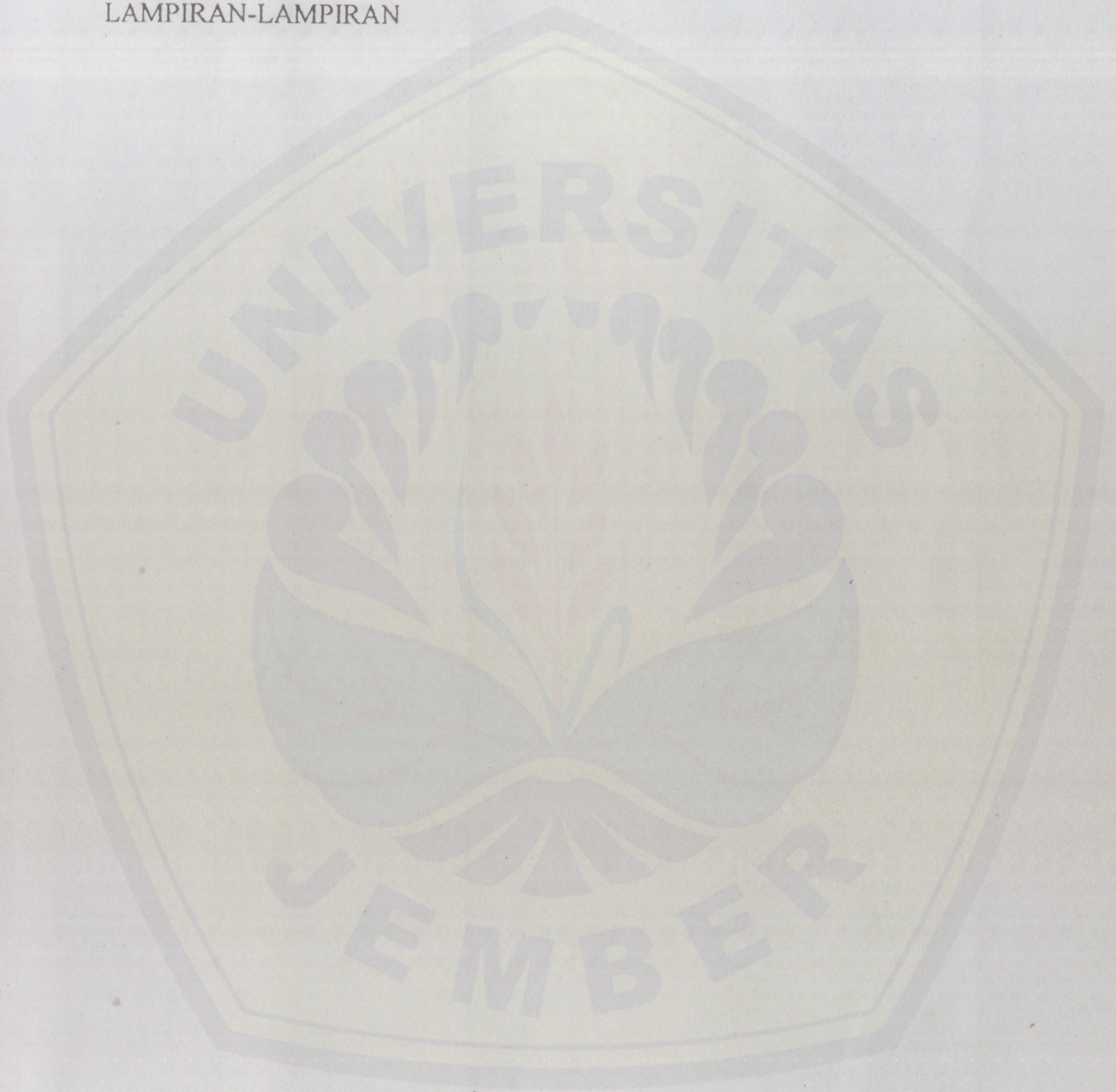
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan 38

5.2. saran 38

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

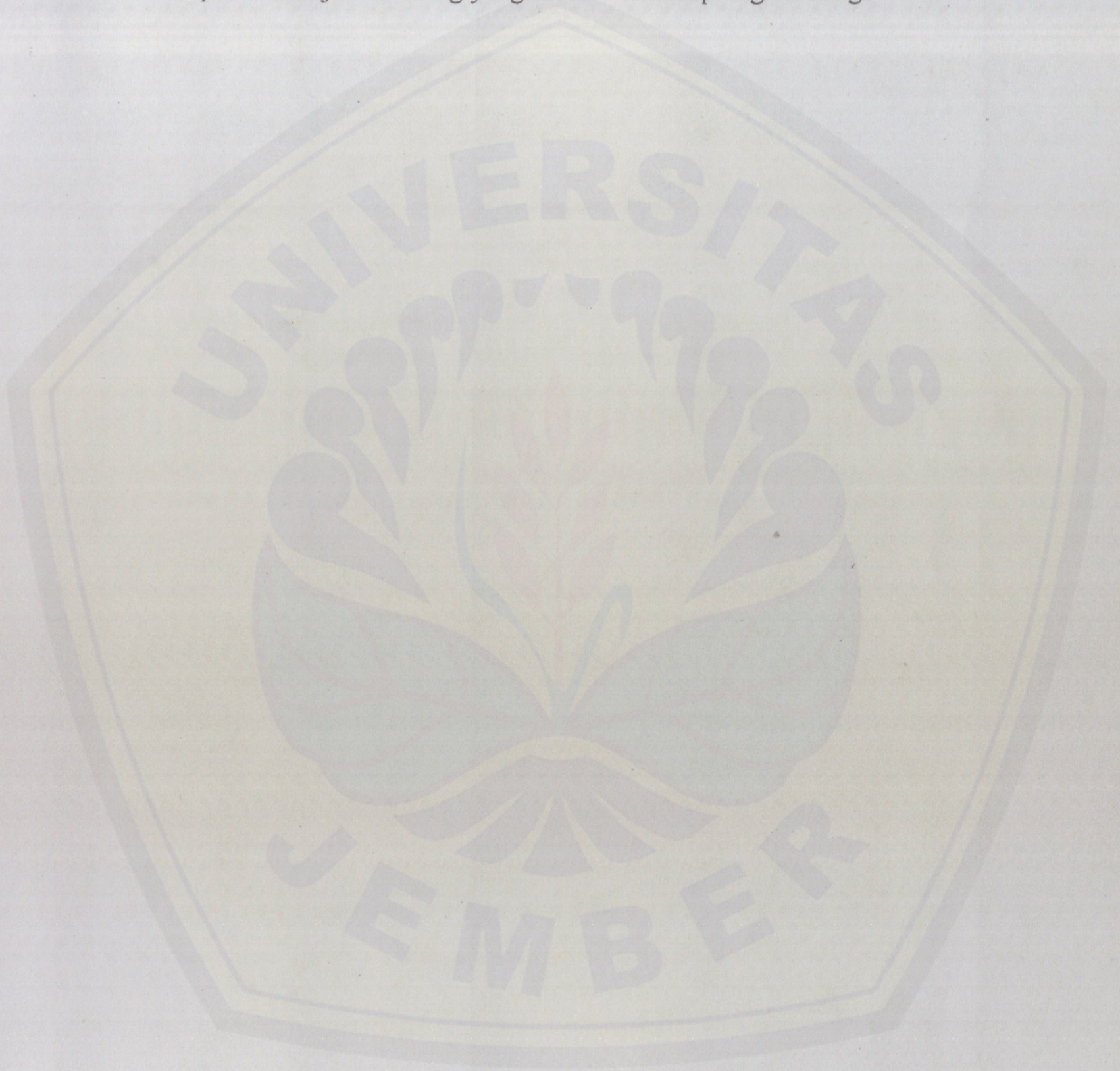


DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah tabungan masyarakat pada Bank Umum Milik Negara Di Kabupaten Jember Tahun 1989-2002.	24
2. Pendapatan per kapita penduduk di Kabupaten Jember tahun 1989-2002	25
3. Tingkat bunga tabungan rata-rata pada Bank Umum Milik Negara Di Kabupaten Jember	27
4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	28
5. Uji Serempak atau Bersama-sama (Uji F)	29
6. Uji Parsial (Uji t)	30
7. Perbandingan R^2 regresi antar variabel bebas dengan R^2 regresi awal.	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Fungsi tabungan Keynes.....	12
2. Efek perubahan jumlah uang yang beredar terhadap tingkat bunga	13



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Raw Data
2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
3. Uji Multikolinearitas (Uji Kleins) Regresi Antar Variabel
4. Hasil Uji Heteroskedastisitas
5. Daftar F tabel Untuk 5%
6. Daftar t tabel
7. Statistik d dari Durbin Watson : Titik penting dari d_L dan d_u pada tingkat penting 0,05.



BAB I

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur, material, spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pembangunan ekonomi sebagai bagian dari pembangunan Nasional merupakan usaha bersama antara masyarakat dan pemerintah untuk mengembangkan aktivitas ekonomi, perekonomian dan meningkatkan output Nasional. Untuk merealisasikan pembangunan ekonomi tersebut membutuhkan dana yang cukup besar.

Sumber dana efektif dan potensial yang dibutuhkan untuk meningkatkan investasi selain dari tabungan pemerintah dan masyarakat juga dapat diperoleh dari bantuan luar negeri. Pada hakekatnya pembangunan Nasional berlandaskan pada kemampuan sendiri, sedangkan bantuan luar negeri hanyalah merupakan pelengkap. Pembangunan ekonomi yang dilandasi demokrasi ekonomi memerlukan peranan aktif masyarakat dalam pembangunan. Peran aktif masyarakat dalam pembangunan tersebut antara lain dalam bentuk peningkatan tabungan, karena tabungan mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan secara ekonomis sebagai alternatif pembiayaan pembangunan dan investasi. Upaya tersebut harus dilakukan secara sungguh-sungguh terutama sejak penerimaan pemerintah dari sektor migas mengalami penurunan.

Usaha pemerintah untuk meningkatkan mobilisasi dana masyarakat antara lain dilakukan dengan menggalakkan penyimpanan kelebihan dana masyarakat pada lembaga-lembaga perbankan yang berfungsi sebagai pengumpul dan penyalur dana masyarakat. Akumulasi modal terjadi jika sebagian dari pendapatan di tabung dan di investasikan dengan tujuan memperbesar output dikemudian hari (Michael P. Todaro, 1989:11).

Upaya untuk memobilisasi dana masyarakat oleh bank pada hakekatnya mengandung dua aspek yaitu :

- a. Peningkatan sebagian dari penghasilan yang disisihkan untuk tabungan.
- b. Peningkatan efektivitas dan efisiensi penggunaan dana tabungan yang ada.

Sedangkan bagi pihak bank upaya memobilisasi dana masyarakat merupakan masalah yang utama, sebab tanpa dana bank tidak dapat berfungsi sama sekali. Dana bank adalah uang tunai ataupun aktiva lancar yang dikuasai bank dan berasal dari masyarakat, bank dan lembaga keuangan lainnya maupun pinjaman likuiditas dari Bank Indonesia.

Upaya mengumpulkan dana masyarakat, dilakukan bank dengan menempuh dua cara yaitu pasif dan aktif. Pengumpulan dana secara pasif yaitu dengan menampung simpanan masyarakat terutama Giro, sedangkan cara aktif dilakukan dengan menjalankan operasi pengumpulan dana dalam perbankan. Dana yang berasal dari masyarakat merupakan suatu modal yang harus diputar oleh bank untuk menciptakan keuntungan. Dana tersebut dapat berbentuk Giro (Demand Deposit), Deposito (Time Deposit) atau tabungan. Giro merupakan simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran atau dengan pemindahbukuan. Deposito adalah simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara deposan dengan pihak bank. Umumnya jangka waktu yang ditawarkan pihak bank adalah 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan dan 24 bulan. Tabungan adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya menurut syarat-syarat tertentu dan tidak dapat diambil dengan cek (Suyatno, 1994:29).

Salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya arus dana yang masuk ke bank adalah suku bunga. Dalam teori ekonomi suku bunga dibedakan menjadi dua macam yaitu suku bunga nominal dan suku bunga riil. Suku bunga nominal (Nominal Interest Rate) adalah suku bunga yang

berlaku di pasar untuk instrumen-instrumen keuangan, sedangkan suku bunga riil adalah suku bunga nominal yang disesuaikan terhadap inflasi untuk menyeimbangkan perubahan daya beli.

Besarnya suku bunga diatur oleh bank, dimana tingkat bunga maksimal ditentukan oleh Bank Sentral. Bank-bank dapat menawarkan tingkat bunga berapapun tetapi umumnya tingkat bunga ditentukan mendekati batas maksimal. Suku bunga yang tinggi dapat menarik penabung dan meningkatkan arus dana dari luar ke dalam negeri. Dalam suasana ekonomi biaya tinggi dimana daya beli masyarakat rendah dan menyebabkan bank kekurangan dana dan tidak dapat menyalurkan kredit secara maksimal, maka suku bunga yang tinggi tidak bisa mendorong investasi produktif bahkan mendorong investasi spekulatif (Pokkana, 1996:4).

Sejak adanya Pakto 88 atau Paket Oktober 1988 yang memberikan kemudahan dalam pendirian bank baru, pembukaan kantor cabang dan pendirian Bank Perkereditan Rakyat (BPR), banyak bank baru maupun kantor bank didirikan. Sampai dengan awal tahun 2000, jumlah bank meningkat dengan cepat dari 630 bank menjadi 1.740 bank, jumlah kantor bank bertambah hampir dua kali lipat yaitu dari 2.372 menjadi 4.500 kantor bank, jumlah BPR melonjak dari 347 menjadi 8.053 BPR, jumlah BRI Unit naik dari 500 menjadi 3.066 Unit dan jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun perbankan dengan jumlah kredit yang disalurkan meningkat masing-masing hampir tiga kali lipat (Bank Indonesia, 2000:47).

Demikian juga yang terjadi di Kabupaten Jember, sejak dikeluarkan deregulasi di bidang moneter dan perbankan pada Oktober 1988, beberapa tahun kemudian jumlah bank dan kantor bank juga mengalami peningkatan, yaitu 15 bank dan 25 kantor bank pada tahun 1990 menjadi 26 bank dan 37 kantor bank pada tahun 1997. Kantor bank disini meliputi kantor cabang, kantor cabang pembantu (Bank Indonesia :1998). Pada tahun 1992 diketahui ada perubahan besar dalam struktur perolehan sumber dana perbankan, jika

pada periode sebelum tahun 1992 jumlah deposito mendominasi perolehan sumber dana perbankan, maka sejak tahun 1992 tabungan mengambil alih posisi tersebut.

Kenaikan jumlah tabungan yang lebih besar dibandingkan Deposito dan Giro disebabkan karena setoran minimal untuk jenis tabungan lebih sedikit daripada Deposito dan Giro, jangka waktu pengambilan bisa sewaktu-waktu apalagi pada saat ini hampir disetiap bank umum dilengkapi dengan fasilitas ATM (Automated Teller Machine).

Dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank-bank umum pada dasarnya dipengaruhi oleh tingkat pendapatan per kapita masyarakat, serta semakin tingginya kesadaran masyarakat untuk menabung. Menurut Keynes, sebagian pendapatan masyarakat digunakan untuk konsumsi dan sebagian lainnya digunakan untuk ditabung. Semakin besar pendapatan per kapita semakin besar pula tingkat tabungan masyarakat (Sukirno, 1995:62), sehingga dana masyarakat yang dikumpulkan oleh bank meningkat pula.

Tingkat bunga tabungan masih merupakan salah satu daya tarik bagi masyarakat untuk menyimpan uangnya pada bank. Dengan demikian semakin tinggi tingkat bunga akan mendorong keinginan masyarakat untuk menabung sehingga akan mempengaruhi jumlah simpanan masyarakat (Nopirin, 1994:70).

1.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana pengaruh pendapatan per kapita masyarakat dan tingkat bunga tabungan terhadap jumlah tabungan pada bank-bank umum milik negara di Kabupaten Jember Tahun 1989.I – 2002.IV”.

1.3. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan per kapita dan tingkat bunga tabungan terhadap jumlah tabungan pada bank-bank umum milik negara di Kabupaten Jember Tahun 1989.I - 2002.IV.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai informasi bagi pemerintah dan kalangan perbankan dalam menentukan kebijaksanaan terutama dalam usaha menghimpun dana masyarakat.
2. Sebagai informasi bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai “Seberapa besar pengaruh faktor-faktor tingkat pendapatan dan tingkat bunga tabungan dapat mempengaruhi jumlah tabungan pada bank-bank umum “ telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, seperti yang diteliti oleh Endah Yuliani di Wilayah Kerja Bank Indonesia Cabang Kediri pada tahun 1998 dengan hasil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat maka semakin besar keinginan masyarakat untuk menabung sehingga bank-bank umum dapat meningkatkan simpanan masyarakatnya.
2. Tingkat bunga tabungan yang ditawarkan oleh bank-bank umum di Wilayah Kerja Bank Indonesia Cabang Kediri mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu yang disesuaikan dengan keadaan perekonomian. Bank dalam usahanya menarik dana yang lebih besar menawarkan tingkat bunga yang bersaing sehingga masyarakat akan lebih tertarik untuk menabung.
3. Hasil analisis regresi linier berganda mengenai pengaruh dari pendapatan per kapita dan tingkat bunga tabungan terhadap jumlah tabungan, setelah diuji secara serentak dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $334,457 > 3,24$ yang berarti secara bersama-sama variabel bebas mempunyai pengaruh yang nyata terhadap jumlah tabungan.
4. Setelah dilakukan regresi antara variabel bebas nilai R^2 sebesar 0,6028. Dengan nilai R^2 sebesar 0,6028 berarti dalam penelitian tersebut terdapat kolinearitas ganda yang cukup tinggi.

Penelitian ini sebagian besar sama dengan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, bedanya hanya pada lokasi dan waktu.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pengertian Bank Umum

Dalam membahas suatu permasalahan yang berkaitan dengan perbankan, perlu untuk dibahas terlebih dahulu pengertian dari bank itu sendiri. Menurut G.M Verrijn Stuart, bank merupakan suatu lembaga yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat bukan milik sendiri ataupun dengan jalan mengedarkan alat tukar dalam bentuk uang (Winardi, 1980:9). Adapun yang dimaksud dengan alat bukan milik sendiri terdiri dari uang yang diserahkan pihak ketiga kepada bank-bank dan atau diciptakan oleh bank (Winardi, 1980:10).

Menurut Undang-Undang Perbankan No 7 Tahun 1962 Bank Umum merupakan bank yang dapat memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Umum dapat diselenggarakan atau dimiliki oleh pemerintah, swasta nasional, koperasi atau asing.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa bank umum adalah lembaga keuangan yang memberikan kredit, utamanya kredit jangka pendek dan memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

2.2.2. Tujuan Bank Umum

Bank-bank pada umumnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan, yang tentu saja berkepentingan dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi modal. Para nasabah juga berkepentingan untuk mendapatkan pelayanan jasa-jasa bank yang layak dari bank. Berdasarkan hal tersebut bank mempunyai tujuan ganda dilihat dari sudut investor dan dari sudut nasabah. Bank Indonesia sebagai Bank Sentral yang membina dan mengawasi bank umum harus ikut serta mendorong bank umum agar dapat bertahan dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dengan demikian tujuan dari bank umum adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat dan sekaligus mencari keuntungan demi kelangsungan usaha bank.

2.2.3. Tugas Pokok Bank Umum

Tugas pokok perbankan dibawah bimbingan serta pembinaan dari Bank Indonesia sebagai Bank Sentral adalah untuk menghimpun dana dari masyarakat untuk diarahkan dalam sektor-sektor yang produktif dan selanjutnya ditujukan untuk mempertinggi taraf hidup masyarakat. Pengaturan kembali tata perbankan di Indonesia seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang pokok-pokok perbankan, dimaksudkan sebagai pembinaan sistem ekonomi Nasional yang berlandaskan Pancasila yang menjamin berlangsungnya demokrasi ekonomi dan bertujuan menciptakan masyarakat adil dan makmur. Untuk mencapai maksud tersebut maka segala potensi, inisiatif dan daya kreasi wajib dimobilisasi dan dikembangkan sepenuhnya dalam batas-batas yang tidak merugikan masyarakat luas.

Berdasarkan pada Undang-Undang Perbankan maka tugas pokok dari bank umum adalah memberikan kredit bagi sektor-sektor yang produktif dengan dana yang dihimpun dari masyarakat, serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

2.2.4. Pengertian Tabungan

Samuelson (1992:162) berpendapat bahwa tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dibelanjakan atau dikonsumsi atau sama dengan jumlah pendapatan dikurangi jumlah konsumsi. Simorangkir (1989:20) mengartikan tabungan sebagai simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah ditentukan. Winardi (1988:256) mendefinisikan

tabungan secara populer sebagai jumlah uang yang ditarik oleh seorang individu dari pendapatannya untuk investasi.

Besarnya tabungan masyarakat tergantung dari kesanggupan menabung (*ability to save*) dan kemauan menabung (*willingness to save*). Yang dimaksud dengan kesanggupan menabung atau boleh dikatakan tingkat tabungan potensial adalah kemampuan suatu masyarakat untuk memobilisasi tabungan dalam negeri. Hal tersebut terutama tergantung dari tingkat pendapatan per kapita, distribusi pendapatan dan kesanggupan sektor perusahaan untuk menabung, sedangkan yang dimaksud dengan kemauan menabung adalah besarnya tabungan yang sebenarnya diciptakan oleh masyarakat. Kemauan menabung ditentukan oleh tingkat perkembangan badan-badan keuangan yang ada, tingkat bunga yang ditawarkan oleh lembaga keuangan atas tabungan tersebut dan kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh lembaga keuangan itu sendiri serta sikap masyarakat terhadap kegiatan menabung (Sukirno, 1995:354).

Tabungan masyarakat akan memberikan sumbangan pada usaha pembangunan apabila para penabung menggunakan tabungan untuk melaksanakan penanaman modal yang akan menghasilkan jumlah barang dan jasa yang tersedia dalam masyarakat, atau tabungan yang ditempatkan pada lembaga-lembaga keuangan dan selanjutnya lembaga keuangan tersebut meminjamkannya kepada para pengusaha yang ingin melakukan penanaman modal produktif.

2.2.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Memilih Jenis Tabungan

Setelah Pakto 88, banyak bank baru bermunculan dan berusaha menghimpun dana masyarakat. Hal tersebut mengakibatkan munculnya produk-produk tabungan sehingga masyarakat mempunyai banyak pilihan untuk menyimpan uangnya dan lembaga perbankan memperoleh dana tabungan yang meningkat.

Secara keseluruhan faktor yang mempengaruhi masyarakat memilih suatu jenis tabungan adalah sebagai berikut :

a. Pendapatan Penabung

Yaitu sejumlah uang yang diterima seseorang dari hasil usahanya. Pendapatan bersih diperoleh dari pendapatan kotor dikurangi seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan. Pendapatan seseorang akan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menabung. Jika seseorang mempunyai pendapatan yang tinggi maka kecenderungan untuk menabung juga tinggi.

b. Tingkat Konsumsi

Tingkat pendapatan yang tinggi dengan jumlah anggota keluarga yang besar akan mengurangi kemampuan menabung, karena jumlah anggota keluarga yang besar meningkatkan konsumsi keluarga yang besar pula sehingga jumlah pendapatan sebagian besar digunakan untuk kebutuhan konsumsi. Demikian pula sebaliknya bila tingkat pendapatan tinggi dengan jumlah anggota keluarga sedikit maka kemampuan menabung akan meningkat.

c. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang juga merupakan faktor penentu bagi sikap dan pandangan seseorang dalam membelanjakan pendapatan yang diterimanya. Jika pendidikan seseorang tinggi, maka informasi yang diperoleh lebih banyak. Hal tersebut akan mempengaruhi pola pikir dan sikapnya dalam menentukan dan memutuskan sesuatu. Pendidikan yang tinggi semakin membuka peluang bagi seseorang untuk meningkatkan pendapatannya dan pada gilirannya meningkat pula tabungan seseorang.

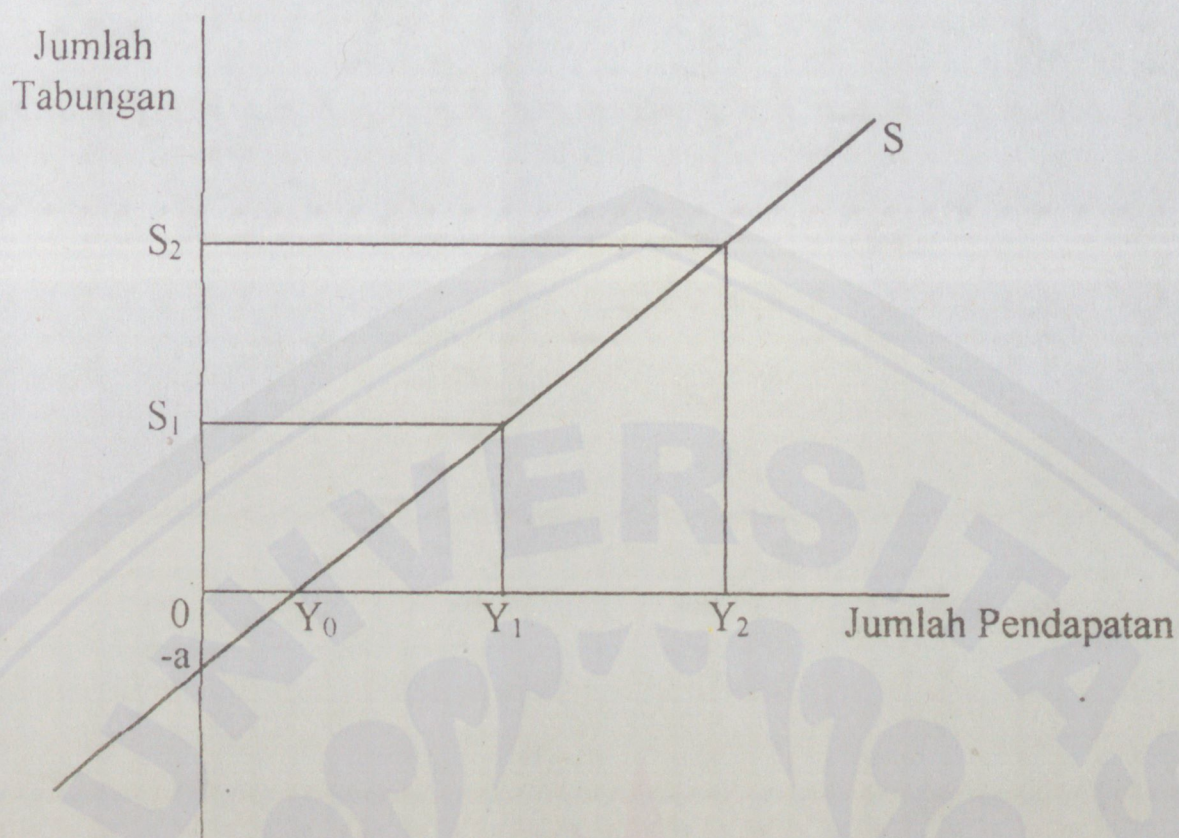
2.2.6. Pengaruh Pendapatan Per Kapita Masyarakat Terhadap Jumlah Tabungan

Salah satu faktor penting yang menentukan tingkat tabungan masyarakat adalah tingkat pendapatan per kapita masyarakat itu sendiri, dimana makin tinggi pendapatan makin besar tingkat tabungan yang diciptakan oleh masyarakat (Sadono Sukirno, 1985:353). Pendapatan Nasional dibagi dengan jumlah penduduk disebut pendapatan per kapita. Dengan demikian pendapatan per kapita menunjukkan tingkat hidup rata-rata masyarakat. Meningkatnya pendapatan nasional berarti pula kesejahteraan masyarakat meningkat. Masyarakat yang berpenghasilan cukup tinggi mempunyai banyak pilihan dalam mengkonsumsi pendapatannya, sebaliknya bagi yang berpenghasilan rendah cenderung mengkonsumsi jenis kebutuhan pokok. Besar kecilnya pendapatan yang diterima dan pola konsumsi mempengaruhi jumlah tabungan.

Rendahnya pendapatan masyarakat yang disebabkan karena resesi ekonomi sedangkan kebutuhan hidup relatif tetap, menyebabkan kemampuan menabung menurun. Nurkse (Sukirno, 1995:353) menyatakan bahwa rendahnya tingkat pendapatan masyarakat diakibatkan oleh tingkat produktivitas yang rendah yang pada gilirannya menyebabkan kemampuan menabung masyarakat yang rendah.

Demikian pula Keynes (Sukirno, 1995:78) juga mengatakan bahwa besarnya tabungan dipengaruhi oleh pendapatan masyarakat. Hal tersebut berarti jumlah pendapatan yang diterima masyarakat menjadi penentu utama dari jumlah tabungan yang dilakukan oleh masyarakat.

Secara grafis fungsi tabungan dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1: Fungsi Tabungan Keynes

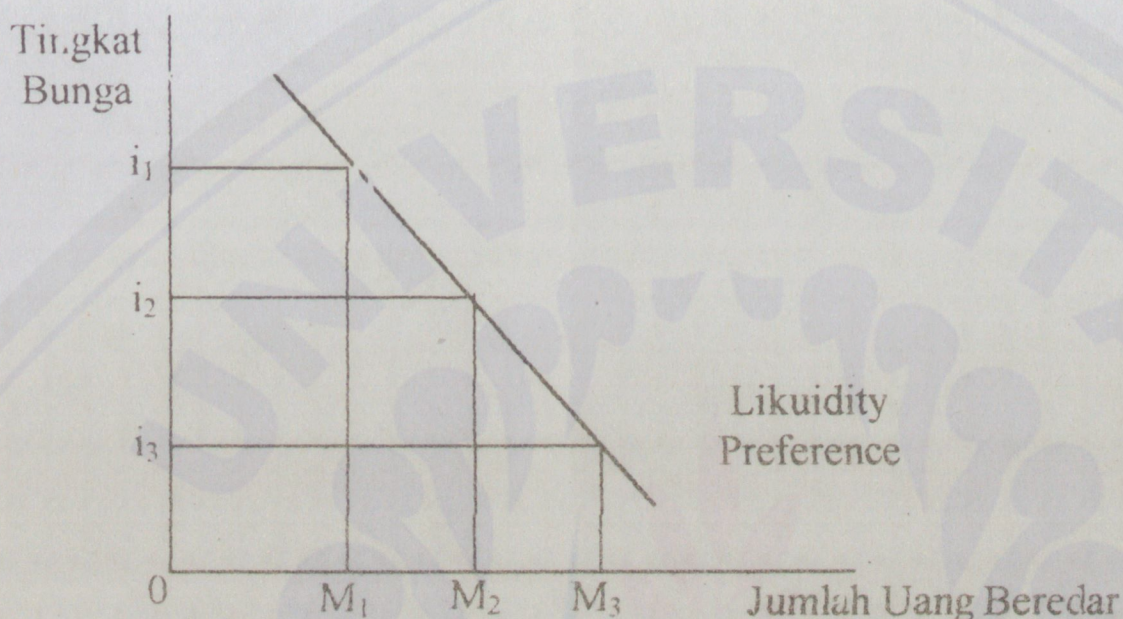
Sumber : Sadono Sukirno, 1995:78

Gambar 1 menerangkan pandangan Keynes mengenai penentuan tingkat tabungan masyarakat. Kurva S adalah fungsi tabungan yaitu suatu garis yang menggambarkan hubungan antara jumlah tabungan dengan pendapatan masyarakat. Kurva S bermula dari nilai tabungan yang negatif yang naik dari kiri bawah ke kanan atas. Bentuk kurva S menggambarkan sifat tabungan sebagai berikut :

- a. Apabila tingkat pendapatan masyarakat rendah, tabungan masyarakat juga rendah. Hal tersebut berarti masyarakat menggunakan tabungan dimasa lalu untuk membiayai hidupnya, dan setelah pendapatan melebihi tingkat pendapatan tertentu (Y_0) masyarakat menabung sebagian dari pendapatannya.
- b. Semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat semakin besar pula tabungan masyarakat. Apabila pendapatan sebesar Y_1 maka besarnya

tabungan adalah S_1 , dan bila tingkat pendapatan berada pada titik Y_2 maka tabungan yang tercipta sebesar S_2 .

Perubahan tingkat bunga menurut Keynes terjadi karena perubahan permintaan dan penawaran uang dengan anggapan bahwa kekayaan hanya terdiri dari uang kas dan surat berharga. Pengaruh penawaran uang terhadap tingkat bunga dapat dilihat pada gambar 2 :



Gambar 2 : Efek Perubahan Jumlah Uang Yang Beredar Terhadap Tingkat Bunga (Nopirin, 1994:76).

Gambar 2 menunjukkan jumlah uang yang beredar semula M_1 dengan tingkat bunga i_1 . Bila terjadi peningkatan jumlah uang beredar maka jumlah uang yang dipegang masyarakat lebih besar dari jumlah uang yang diinginkan. Masyarakat akan mengalokasikan kelebihan uang kas dengan cara membeli surat berharga, sehingga nilai surat berharga naik sedang tingkat suku bunga turun yaitu di i_3 sampai keinginan memegang sama dengan jumlah uang yang ada (M_3). Apabila jumlah uang beredar turun menjadi M_2 , maka pada tingkat bunga i_3 masyarakat mengalami kekurangan uang yang dipegang dan berusaha memenuhi kekurangan tersebut dengan menjual surat berharga sehingga tingkat bunga naik menjadi i_2 . Kenaikan ini terus terjadi sampai jumlah uang yang ingin dipegang sama dengan jumlah uang yang beredar, hal ini terjadi pada tingkat bunga i_1 .

Teori daur hidup tentang tabungan menyebutkan bahwa orang akan menabung banyak ketika penghasilannya relatif tinggi dibandingkan dengan penghasilan rata-rata selama hidupnya, dan menggunakan tabungan itu apabila penghasilannya relatif rendah dibandingkan dengan penghasilan rata-rata selama hidupnya (Dornbusch, 1991:242).

2.2.7. Pengaruh Tingkat Bunga Tabungan Terhadap Jumlah Tabungan

Tingkat bunga tabungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung. Suku bunga merupakan mekanisme yang digunakan dalam kebijakan moneter ekonomi modern. Bila jumlah uang yang beredar meningkat orang merasa bahwa mereka menyimpan uang lebih banyak dari yang diperlukan. Bila mereka melepas kelebihan uangnya maka harga dari uang tersebut atau tingkat bunganya akan berkurang. Begitu suku bunga turun, biaya investasi pun turun dan perusahaan akan membeli lebih banyak mesin, peralatan dan sebagainya, sementara rumah tangga pun akan membeli rumah, mobil dan lain sebagainya. Peningkatan suku bunga dimaksudkan untuk meningkatkan pengalihan dana yang bersumber dari dalam negeri.

Dana-dana tersebut akan digunakan untuk membiayai kegiatan investasi sehingga mendorong kelancaran pembangunan. Hal tersebut merupakan program utama bagi dunia perbankan di Indonesia. Rendahnya tingkat bunga bank bagi nasabah akan mengurangi minat untuk menabung, sehingga uang banyak berada di luar, tetapi bila tingkat bunga meningkat, maka semangat menabung masyarakat juga akan meningkat (Wiyono, 1989:8).

Teori Klasik (Nopirin, 1994:73) menyatakan bahwa tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga, artinya semakin tinggi tingkat bunga semakin tinggi keinginan masyarakat untuk menabung. Pada tingkat bunga yang tinggi masyarakat akan lebih terdorong untuk mengorbankan atau

mengurangi pengeluaran konsumsi guna menambah tabungan. Investasi juga tergantung dari tingkat bunga, makin tinggi tingkat bunga keinginan investasi juga semakin kecil. Alasannya seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi lebih besar dari tingkat bunga yang harus dibayar. Untuk dana investasi tingkat bunga merupakan ongkos bagi penggunaan dana (cost of capital). Makin rendah tingkat bunga mendorong pengusaha untuk melakukan investasi sebab biaya penggunaan dananya juga kecil (Nopirin, 1994:71).

Penabung mendapat bunga atas tabungannya, sedangkan pengusaha bersedia membayar bunga tersebut selama harapan keuntungan yang diperoleh dari investasi lebih besar dari bunga tersebut. Adanya kesamaan antara tabungan dan investasi sehingga apabila tabungan meningkat pengeluaran investasi juga akan meningkat adalah sebagai akibat bekerjanya mekanisme tingkat bunga. Tingkat bunga akan berfluktuasi sehingga keinginan masyarakat mengadakan investasi oleh perusahaan sama dengan keinginan menabung dari masyarakat.

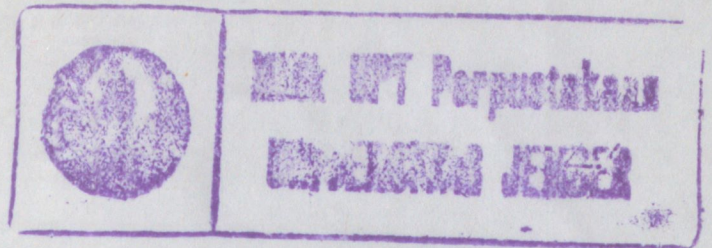
2.3. Hipotesis

Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini disusun sebuah hipotesis bahwa :

Pendapatan per kapita dan tingkat bunga tabungan akan mempunyai pengaruh positif terhadap tabungan pada bank-bank umum milik negara di Kabupaten Jember Tahun 1989.I – 2002.IV baik secara parsial maupun secara bersama-sama.

2.4. Asumsi

Penelitian ini menggunakan asumsi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penerimaan tabungan pada bank-bank umum milik negara di Kabupaten Jember adalah pendapatan per kapita dan tingkat bunga tabungan. Selain faktor-faktor tersebut di atas dianggap tetap.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Daerah Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan di wilayah kerja Bank Indonesia Cabang Jember. Hal ini dilakukan karena wilayah Jember dan sekitarnya merupakan wilayah yang produktif dilihat dari perkembangan jumlah tabungan yang berhasil dihimpun oleh bank-bank umum milik negara di Kabupaten Jember Tahun 1989.I - 2002.IV.

3.2. Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu menggunakan laporan triwulan Bank Indonesia dari tahun 1989.I sampai dengan tahun 2002.IV serta data dari BPS Jawa Timur. Selain hal tersebut juga diperoleh dari studi literatur yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

3.3. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh faktor-faktor terhadap tabungan digunakan analisis Regresi Linier Berganda (Gujarati, 1995:49).

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + E$$

Dimana :

Y = Jumlah tabungan (dalam rupiah).

β_0 = Jumlah tabungan pada saat X_1, X_2 sama dengan nol.

β_1 = Koefisien regresi dari pendapatan per kapita.

β_2 = Koefisien regresi dari tingkat bunga tabungan.

X_1 = Jumlah pendapatan per kapita (dalam rupiah).

X_2 = Tingkat bunga tabungan (dalam %)

E = Variabel pengganggu

Untuk mengetahui sumbangan variabel bebas (pendapatan per kapita dan tingkat bunga tabungan) secara agregat terhadap naik turunnya variabel terikat (jumlah tabungan) digunakan statistik koefisien determinasi sebagai berikut (Gujarati, 1995:139).

$$R^2 = \frac{\beta_1 \sum X_1 y + \beta_2 \sum X_2 y}{\sum y^2}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi.

β_1, β_2 = Koefisien regresi.

1. Untuk mengetahui kebenaran pengaruh nyata secara statistik di antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji F (F_{test}) yaitu untuk menilai kualitas garis regresi yang dihasilkan (Gujarati, 1995:41).

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

Dimana :

K = Banyaknya variabel

R^2 = Koefisien determinasi

N = Jangka waktu penelitian

Kriteria pengujian :

H_0 : $b_i = 0$

H_a : $b_i \neq 0$ dimana $b_i = \beta_1, \beta_2$

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Jika $F_{hitung} < F_{\alpha 0,05}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti variabel X tidak berpengaruh nyata terhadap variabel Y.
 - b. Jika $F_{hitung} > F_{\alpha 0,05}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti variabel X berpengaruh nyata terhadap variabel Y.
2. Uji t (t test) untuk mengetahui apakah secara individu variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, dengan rumus (J. Supranto, 1983:146).

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Dimana :

b_i = Koefisien regresi

Sb_i = Standart error dari koefisien regresi.

Kriteria pengujian :

$H_0 : b_i = 0$

$H_0 : b_i \neq 0$, dimana $b_i = b_1, b_2$

Kriteria pengambilan keputusan :

- a. Jika $t_{hitung} < t_{\alpha 0,05}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti variabel X tidak berpengaruh secara nyata terhadap variabel Y.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{\alpha 0,05}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti variabel X berpengaruh secara nyata terhadap variabel Y.

3.4. Uji Ekonometri

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji suatu model apakah terdapat hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel itu secara individu terhadap variabel terikat. Pengujian ini untuk mengetahui apakah antar variabel bebas dalam persamaan regresi tersebut tidak saling berkorelasi. Untuk mendeteksi multikolinearitas ini digunakan uji Park dengan cara melakukan regresi sederhana antara variabel bebas dengan menjadi salah satunya sebagai variabel terikat, selanjutnya nilai R^2 masing-masing regresi sederhana dibandingkan dengan nilai R^2 hasil regresi berganda. Apabila nilai R^2 masing-masing regresi sederhana lebih kuat R^2 hasil regresi berganda.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan pengujian ekonometrika yang digunakan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi, untuk mengetahui apakah dijumpai adanya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson test. Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai Durbin-Watson yang dihitung (d) dengan nilai batas atas (dL) yang ada pada tabel Durbin Watson seperti dijelaskan oleh Gujarati (1993:217), selang kepercayaan dapat diberikan dengan melibatkan lima wilayah dengan menggunakan dL (batas bawah) dan dU (batas atas) sebagai berikut :

- Jika $d < dL$ = menolak H_0 (ada korelasi positif);
- Jika $d > 4 - dU$ = tolak H_0 (ada korelasi negatif);
- Jika $dU < d < 4 - dU$ = terima H_0 (tidak ada korelasi);
- Jika $dL < d < dU$ = pengujian tidak dapat disimpulkan;
- Jika $(4 - dU) < d < (4 - dL)$ = pengujian tidak dapat disimpulkan.

3. Uji Heterokedastisitas

Digunakan untuk menguji apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dengan langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 1993:438) :

1. Melakukan regresi variabel terikat Y terhadap semua variabel penjelas X_i dan memperoleh nilai residual (e);
2. Melakukan regresi dari nilai absolutresidual ($|e|$) terhadap X_i yang mempunyai hubungan erat dengan σ^2 dengan bentuk regresi sebagai berikut:

$$|e| = \hat{\alpha}_0 + \hat{\alpha}_1 X_i + \mu_1;$$

3. Menentukan ada tidaknya heterokedastisitas dalam uji statistic, untuk menguji hipotesis :

$$H_0 : \alpha = 0 \text{ dan } H_1 : \alpha \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan :

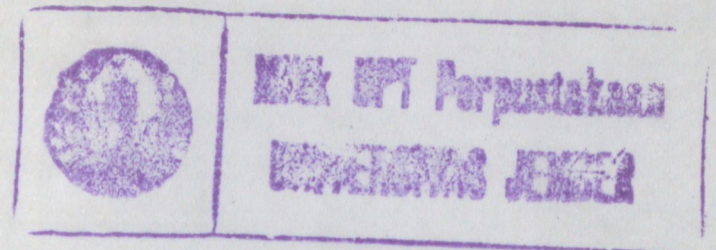
Jika probabilitas t hitung $> \alpha$:

Berarti kesalahan pengganggu tidak mempunyai varians yang sama maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.5. Definisi Variabel Operasional Dan Pengukurannya

Definisi variabel dimaksudkan untuk menghindarkan adanya salah pengertian dalam penelitian ini :

1. Pendapatan per kapita adalah pendapatan masyarakat yang diperoleh dari PDRB dibagi dengan jumlah penduduk Kabupaten Jember Tahun 1989.I – 2002.IV (dalam satuan rupiah).
2. Tingkat bunga tabungan adalah tingkat bunga triwulan yang ditetapkan oleh bank-bank umum milik negara di Kabupaten Jember Tahun 1989.I – 2002.IV (dalam satuan persen).
3. Jumlah tabungan adalah jumlah seluruh simpanan atau jenis tabungan yang diperoleh dari seluruh bank-bank umum milik negara di Kabupaten Jember Tahun 1989.I – 2002.IV (dalam satuan rupiah).



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran umum

4.1.1. Sejarah Perkembangan Bank Umum Milik Negara Di Kabupaten Jember

Bank Umum Milik Negara adalah bank yang kepemilikan modal keseluruhan atau sebagian merupakan milik negara dan bertujuan untuk memberikan pelayanan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran kepada masyarakat umum. Bank umum milik negara meliputi Bank Negara Indonesia 1946 (BNI 46), Bank Dagang Negara (BDN), Bank Bumi Daya (BBD), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Ekspor Impor Indonesia (Bank Exim), Bank Tabungan Negara (BTN) dan Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo).

Perkembangan bank umum milik negara di Kabupaten Jember dari tahun 1989 sampai dengan tahun 2002 terus mengalami perubahan. Pada tahun 1989 deregulasi perbankan telah mengurangi pangsa pasar Bank Umum Milik Negara dan jumlah kantor Bank Umum Milik Negara, kantor cabang yang dimiliki sebanyak 7 unit, kantor cabang pembantu sebanyak 1 unit.

Sejak Agustus 1992 Bank Umum Milik Negara diubah bentuk hukumnya dari Badan Usaha Milik Negara menjadi Persero dimana dalam hal modalnya yang terbagi atau saham-saham yang kepemilikannya dapat seluruh atau sebagian besar ada pada pemerintah. Komposisi penguasaan pangsa pasar Bank Umum Milik Negara di Kabupaten Jember berubah begitu memasuki tahun 1998 menyusul dikeluarkannya kebijakan pemerintah yang melikuidasi Bank Umum swasta Nasional yaitu Bank Duta pada bulan November 1997 akibat krisis moneter. Ini ditandai dengan penarikan dana masyarakat secara besar-besaran (bank rush). Sebagian besar masyarakat Kabupaten Jember kemudian memindahkan dananya ke

Bank Umum Milik Negara yang dirasakan lebih mampu memberikan jaminan keamanan terhadap dana yang disimpan.

Pada tahun 1999 Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Exim dan Bapindo di Kabupaten Jember melakukan merger atau akuisisi dengan cara mendirikan bank baru yaitu Bank Mandiri, untuk menghindari kesulitan likuiditas dan tingginya masalah kredit macet. Bank Mandiri di Kabupaten Jember memiliki 3 kantor cabang dan diantara Bank Umum Milik Negara lainnya Bank Mandiri memiliki total asset yang terbesar. Merger dikatakan berhasil apabila merger yang dilakukan dapat memaksimalkan keuntungan para pemegang saham bank-bank yang terlibat dalam merger. Keberhasilan bisa juga terjadi apabila bank baru hasil merger memiliki nilai yang lebih besar daripada nilai bank ketika masih berdiri secara independen.

Pada tahun 2002 Bank Umum Milik Negara di Kabupaten Jember semakin berkembang dengan adanya persaingan antar Bank Umum Milik Negara dengan Bank Umum Swasta Nasional dalam memberikan jasa-jasanya untuk menarik minat masyarakat untuk menabung. Adanya kepercayaan masyarakat di Kabupaten Jember untuk menabung di Bank Umum Milik Negara karena bank-bank tersebut dapat memberikan jaminan keamanan dalam penyimpanan dana dan terhindar dari likuidasi tidak seperti pada Bank Umum Swasta Nasional yang cenderung sering mengalami kesulitan likuiditas dan akhirnya akan dilikuidasi.

Walaupun pada umumnya tingkat bunga tabungan yang ditawarkan oleh Bank Umum Milik Negara relatif lebih kecil dibandingkan tingkat bunga yang ditawarkan oleh Bank Umum Swasta Nasional, namun minat masyarakat Kabupaten Jember untuk menabung di Bank Umum Milik Negara cenderung lebih besar karena adanya jaminan dari pemerintah kepada masyarakat yang menyimpan dananya pada Bank Umum Milik Negara.

4.1.2. Jumlah Tabungan Masyarakat Pada Bank Umum Milik Negara Di Kabupaten Jember

Tabungan masyarakat merupakan sumber kapital yang strategis dalam menunjang pembangunan ekonomi suatu negara. Berkurangnya jumlah tabungan yang ada di dalam negeri merupakan kendala utama bagi laju perekonomian. Hal ini tersebut, karena pendapatan nasional hanya dapat ditarik dengan pengadaan investasi tergantung pada besar kecilnya tabungan yang dilakukan oleh masyarakat (Prayitno, 1992:80).

Sejalan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, kemampuan masyarakat untuk menyisihkan sebagian dari pendapatannya atau menabung juga bertambah besar. Selain itu tingkat suku bunga simpanan yang menunjukkan kecenderungan meningkat nampaknya telah menjadi salah satu sebab meningkatnya jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank-bank umum milik Negara di Kabupaten Jember.

Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam perolehan tabungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenis simpanan lainnya, dikarenakan tabungan mempunyai syarat yang sederhana misalnya, setoran minimal, saldo minimal yang harus disisakan dalam setiap pengambilan, syarat-syarat pengambilan maupun pembukaan rekening dan sebagainya, sehingga tabungan ini dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat.

Jumlah tabungan masyarakat yang terkumpul pada bank-bank umum milik Negara di Kabupaten Jember dari tahun 1989.I sampai dengan 2002.IV terus mengalami perubahan. Hal tersebut seperti yang terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Tabungan Masyarakat Pada Bank Umum Milik Negara Di Kabupaten Jember Tahun 1989.I – 2002.IV (Dalam Juta Rupiah)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
1989	7.262	7.375	7.825	7.956
1990	8.235	8.567	8.725	8.865
1991	9.125	9.325	9.519	9.872
1992	9.965	9.995	9.137	8.951
1993	10.652	10.789	10.927	10.115
1994	10.226	11.421	11.561	11.736
1995	11.821	11.870	11.875	11.880
1996	12.579	12.785	13.151	13.180
1997	13.595	13.880	14.565	14.989
1998	15.550	15.785	16.127	16.594
1999	16.550	16.325	15.223	15.125
2000	15.394	15.675	13.520	17.990
2001	17.268	18.135	19.220	19.645
2002	20.526	21.796	21.990	23.875

Sumber : Bank Indonesia Cabang Jember, 1989.I – 2002.IV.

Pada tahun 1989.I – IV terjadi peningkatan jumlah tabungan yang disebabkan adanya berbagai bentuk deregulasi di bidang keuangan dan perbankan yang ditetapkan pemerintah dan semakin berkembangnya teknologi perbankan. Masyarakat Kabupaten Jember mulai terbiasa dan memandang penting untuk memilih tabungan di Bank Umum Milik Negara. Pada tahun 1995.I – IV terjadi penurunan jumlah tabungan dikarenakan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan menurun karena adanya likuidasi pada lembaga perbankan. Penurunan jumlah tabungan juga terjadi pada tahun 1999.I – IV, yang tidak terlepas dari keadaan perekonomian yang semakin membaik dan iklim dunia usaha yang kondusif sehingga sektor riil dapat berkembang. Kondisi lembaga perbankan yang mengalami proses likuidasi juga menjadi salah satu penyebab turunnya jumlah tabungan masyarakat.

4.1.3. Pendapatan Per Kapita Penduduk Di Kabupaten Jember Tahun 1989.I – 2002.IV (Dalam Rupiah)

Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat maka semakin besar keinginan masyarakat untuk menabung sehingga bank-bank umum dapat meningkatkan simpanan masyarakat. Kebijakan pembangunan ekonomi selalu ditujukan selain untuk meningkatkan pendapatan juga untuk mempertinggi kesejahteraan dalam arti yang seluas-luasnya. Kegiatan pembangunan ekonomi selalu dipandang sebagai bagian dari seluruh usaha pembangunan yang dijalankan untuk masyarakat. Pembangunan ekonomi meliputi usaha suatu masyarakat untuk meningkatkan pendapatan. Bila pendapatan naik dipastikan bahwa tabungan juga cenderung meningkat. Pendapatan per kapita penduduk Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel 2 di berikut ini :

Tabel 2. Pendapatan Per Kapita Penduduk Di Kabupaten Jember Tahun 1989.I – 2002.IV (Dalam Rupiah).

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
1989	85,261	90,710	91,263	92,361
1990	92,471	94,530	95,782	95,994
1991	93,721	94,535	95,782	95,997
1992	96,725	97,290	98,566	99,721
1993	100,281	105,971	109,821	115,942
1994	120,867	130,921	146,281	147,392
1995	157,365	162,660	170,821	178,760
1996	180,213	185,671	192,715	197,825
1997	197,990	200,127	201,526	203,731
1998	225,825	248,739	269,369	287,915
1999	289,925	295,365	308,132	315,675
2000	320,812	332,712	337,218	340,171
2001	341,262	357,195	360,395	364,471
2002	465,371	472,925	489,673	499,426

Sumber : BPS, 1989.I – 2002.IV.

Secara umum Pendapatan per kapita penduduk Kabupaten Jember terus mengalami peningkatan dari tahun-ketahun. Peningkatan yang cukup

Tabel 3. Tingkat Bunga Tabungan Triwulan Pada Bank Umum Milik Negara Di Kabupaten Jember Tahun 1989.I – 2002.IV (%).

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
1989	3,19	3,15	3,12	3,14
1990	3,15	3,20	3,25	3,31
1991	3,37	3,39	3,41	3,46
1992	3,50	3,56	3,62	3,70
1993	3,72	3,77	3,82	3,86
1994	3,91	3,96	4,08	4,11
1995	4,15	4,22	4,26	4,31
1996	4,37	4,45	4,51	4,60
1997	4,62	4,75	4,88	4,90
1998	4,93	4,99	5,03	5,12
1999	5,15	5,23	5,30	5,37
2000	5,41	5,50	5,53	5,62
2001	5,65	5,71	5,74	5,79
2002	5,83	5,87	5,90	5,93

Sumber : Bank Indonesia Cabang Jember, 1989.I – 2002.IV.

Tingkat bunga tabungan di Kabupaten Jember dari tahun ke tahun berfluktuasi. Pada tahun 1989.I tingkat bunga tabungan rata-rata sebesar 3,19 persen dan pada tahun 2002.IV tingkat bunga tabungan rata-rata mengalami perubahan yang berupa peningkatan bunga menjadi 5,93 persen. Tingkat bunga tabungan yang berfluktuasi, tidak terlepas dari berbagai usaha pemerintah melalui berbagai kebijakan di bidang moneter untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar dan nilai tukar rupiah.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Regresi Linier Berganda

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka digunakan pendekatan dengan model regresi linier berganda. Analisis regresi tersebut lengkap dengan pengujian ada tidaknya hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Faktor yang akan diuji dan disinyalir mempengaruhi besarnya jumlah tabungan

masyarakat Kabupaten Jember yang ada pada Bank-Bank umum Milik Negara Di Kabupaten Jember adalah : Pendapatan per kapita (X_1) dan tingkat bunga deposito (X_2).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan software *SPSS versi 10.0 For Windows*, diperoleh hasil seperti nampak pada tabel 4. berikut ini :

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Significant t
Pendapatan (X_1)	19,733	6,430	0,000
Tingkat Bunga (X_2)	1870,445	4,722	0,000
R^2	: 0,961		
F_{hitung}	: 660,395		
N	: 56		
B	: 810,143		

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan hasil perhitungan lampiran 2, maka model regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 810,143 + 19,733 X_1 + 1870,445 X_2$$

Interpretasi dari masing-masing variabel dalam model di atas adalah sebagai berikut :

- Nilai konstanta (B) adalah 810,143 yang artinya bahwa apabila pendapatan per kapita dan tingkat bunga tabungan sama dengan 0, dan mengabaikan faktor moneter lainnya, maka jumlah tabungan tetap sebesar 810,143. Jadi jika pendapatan dan tingkat bunga tidak ada kecenderungan masyarakat untuk menabung tetap sejumlah 810,143.
- Pengaruh Pendapatan per kapita (X_1) terhadap jumlah tabungan pada Bank-Bank Umum Milik Negara Di Kabupaten Jember memiliki nilai koefisien sebesar 19,733 yang berarti bahwa apabila pendapatan per kapita mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, akan menyebabkan jumlah tabungan juga meningkat sebesar 19,733 satuan.

- c. Pengaruh tingkat bunga tabungan (X_2) terhadap jumlah tabungan pada Bank-Bank Umum Milik Negara Di Kabupaten Jember memiliki nilai koefisien sebesar 1870,445 yang berarti bahwa apabila tingkat bunga tabungan mengalami peningkatan sebesar 1 persen, akan menyebabkan jumlah tabungan juga meningkat sebesar 1870,445 rupiah.

4.2.2 Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau sumbangan variabel bebas atau independen (X_1 dan X_2) terhadap variasi perubahan atau naik atau turunnya variabel bebas atau dependen (Y) adalah dengan menggunakan koefisien determinasi berganda (R^2). Hasil perhitungan R^2 diketahui bahwa kontribusi atau sumbangan variabel bebas terhadap variasi atau naik atau turunnya variabel dependen (Y) adalah sebesar 0,961. Hal ini berarti perubahan tingkat pendapatan per kapita dan tingkat bunga tabungan mempunyai kontribusi atau sumbangan terhadap naik atau turunnya jumlah tabungan sebesar 96,1 %, sedangkan sisanya yaitu 3,9 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

2. Uji Serempak Atau Bersama-sama (Uji F)

Uji serempak atau uji F adalah pengujian secara menyeluruh untuk mengetahui apakah secara serentak seluruh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Hasil perhitungan uji F dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. Uji Serempak Atau Bersama-sama (uji F)

Depend. Variabel	Independent Variabel	R Square	F Hitung	F Tabel	Sign	Keputusan Terhadap H_0
Y	X_1 X_2	0,961	660,395	3,172	0,000	Diterima

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan pengaruh variabel pendapatan per kapita (X_1) dan tingkat bunga deposito (X_2) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap jumlah tabungan pada Bank-Bank Umum

Milik Negara Di Kabupaten Jember (Y) dengan tingkat keyakinan 96,1 % (pada *level of significant* 5 persen), hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai F hitung sebesar 660,395. Besarnya nilai F hitung sebesar 660,395 dibandingkan dengan F tabel sebesar 3,172, hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang nyata atau signifikan seluruh variabel bebas {pendapatan per kapita (X_1) dan tingkat bunga tabungan (X_2)} terhadap Variabel terikat {(Jumlah tabungan pada Bank-Bank Umum Milik Negara Di Kabupaten Jember (Y))}.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, di mana pengujian ini membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Hasil pengujian terhadap masing-masing variabel-variabel ditunjukkan dalam tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Uji Parsial (Uji t)

Variabel Dependen	Koefisien	t Hitung	t tabel	Sig
Konstanta	810,143			
Pendapatan Perkapita (X_1)	19,733	6,430	2,006	0,000
Tingkat Bunga Tabungan (X_2)	1870,445	4,722	2,006	0,000

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan tabel diatas dapat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Pengujian terhadap koefisien regresi variabel pendapatan per kapita (X_1) menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,430 dan t tabel sebesar 2,006. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, nilai t hitung menunjukkan lebih besar dari nilai t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dapat diartikan bahwa variabel pendapatan per kapita mempunyai pengaruh yang nyata atau signifikan terhadap jumlah tabungan pada Bank-Bank Umum Milik Negara Di Kabupaten Jember.

Tabel 7. Perbandingan R^2 Regresi Antar Variabel Bebas Dengan R^2 Regresi Awal

Variabel Dependent	Variabel Independent	R^2	R^2 Regresi Awal
Pendapatan (X_1)	Tingkat Bunga (X_2)	0,908	0,961
Tingkat Bunga (X_2)	Pendapatan (X_1)	0,908	0,961

Sumber : Lampiran 3

Data tabel 7 tersebut menunjukkan bahwa seluruh R^2 hasil dari regresi antar variabel bebas masih lebih kecil dari R^2 regresi awal sehingga dalam hal ini dapat dikatakan bahwa model penelitian tidak terdapat gejala multikolinearitas atau non multikolinearitas.

b. *Uji Autokorelasi*

Autokorelasi adalah korelasi antar unsur gangguan antara pengamatan satu dengan pengamatan lain. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi serial pada error term (variabel pengganggu).

Autokorelasi terjadi jika nilai gangguan dalam periode tertentu berhubungan dengan nilai gangguan sebelumnya. Asumsi yang dipakai dari autokorelasi adalah kovarians μ_i dan μ_j sama dengan nol atau :

$$\begin{aligned} \text{Cov}(\mu_i, \mu_j) &= E\{(\mu_i - E(\mu_i))(\mu_j - E(\mu_j))\} \\ &= E(\mu_i \mu_j) = 0 \dots \dots \dots \text{untuk } i = j \end{aligned}$$

Terjadinya autokorelasi apabila asumsi non autokorelasi tidak terpenuhi, berarti μ pada periode tertentu memiliki hubungan dengan nilainya pada periode terdahulu. Cara mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai statistik Durbin-

Watson (d). adapun nilai statistik Durbin Watson dapat dihitung dengan rumus (Gujarati, 1997:283) :

$$d = \frac{\sum_{i=2}^n (e_i - e_{i-1})^2}{\sum_{i=1}^n e_i^2}$$

Nilai d_{hitung} dibandingkan dengan DW_{tabel} dengan menggunakan derajat kebebasan (2,14) dan $\alpha = 5\%$. Durbin Watson telah menetapkan nilai bawah (d_l) dan nilai atas (d_u) untuk mendeteksi autokorelasi. Kriteria pengujian dengan hipotesis H_0 untuk dua arah, yaitu bahwa tidak ada serial korelasi positif (H_0) dan tidak ada serial korelasi negatif (H_i), maka jika:

$d < d_l$: menolak H_0 berarti terjadi autokorelasi positif

$d < 4 - d_l$: menolak H_0 berarti terjadi autokorelasi negatif

$d_u < d < 4 - d_u$: menerima H_0 berarti tidak terjadi autokorelasi

$d_l \leq d \leq d_u$ atau $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$: pengujian tidak meyakinkan

Berdasarkan data tabel DW pada lampiran 7, untuk $k = 2$, $n = 56$ maka d_l dan d_u yang digunakan jika data kurang dari 60 maka yang digunakan adalah nilai d_l dan d_u pada $n = 55$ (Syahri Alhusin, 2002:202) yaitu $d_l = 1,49$, $d_u = 1,64$. Pengujian Durbin Watson test dari hasil perhitungan dengan menggunakan software SPSS, diperoleh nilai $d = 0,538$, dan terletak di daerah penerimaan H_0 ($d < d_l$), dan H_0 ($d < 4 - d_l$), ($0,538 < 1,49$) dan ($0,538 < 4 - 1,49$) berarti asumsinya terjadi autokorelasi positif dan autokorelasi negatif.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila distribusi probabilitas tetap sama (konstan) dalam semua observasi X_i dan varians setiap residual

adalah sama untuk semua nilai dari variabel bebas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan Uji Glesjer (Glesjer Test) atau juga dengan Uji Park (Park Test). Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menguji adanya tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glesjer yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap seluruh variabel bebas. Kriterianya adalah jika hasil regresi residual terhadap seluruh variabel bebas mempunyai nilai t hitung yang tidak signifikan maka dapat dikatakan bahwa model dalam penelitian lolos dari adanya heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan data lampiran 4 diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel pendapatan per kapita (X_1) = 1,021; variabel tingkat bunga (X_2) = -0,178 untuk df $n-k-1$ dan $\alpha = 5\%$ di dapat $t_{tabel} = 2,006$ (lampiran 6). Jika variabel bebas mempunyai nilai t hitung $>$ t -tabel; berarti H_0 ditolak maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji Glesjer menunjukkan bahwa semua nilai t hitung dari seluruh variabel bebas mempunyai nilai t hitung yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} atau seluruh t_{tabel} tidak menunjukkan signifikansi terhadap persamaan pada uji Glesjer, ini berarti dari model tersebut dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

4.3 Pembahasan

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh seseorang dari hasil usahanya. Pendapatan bersih yang diterima dapat diperoleh dari pendapatan kotor dikurangi dengan seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan (Soediyono, 1993:40). Salah satu faktor penting yang mempengaruhi atau menentukan tingkat tabungan masyarakat adalah pendapatan per kapita masyarakat.

Semakin tinggi tingkat pendapatan per kapita masyarakat semakin tinggi pula tingkat tabungan masyarakat. Masyarakat yang mempunyai penghasilan yang cukup besar akan mempunyai banyak pilihan dalam mengkonsumsi pendapatannya, sebaliknya masyarakat yang mempunyai penghasilan rendah akan cenderung mengkonsumsi pendapatannya yang hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok saja. Demikian juga dengan menabung, besar atau kecilnya pendapatan yang diterima akan mempengaruhi banyaknya uang yang ditabung. Namun, tidak berarti seseorang yang pendapatannya tinggi akan memiliki tabungan yang lebih besar dari orang yang pendapatannya rendah dan demikian pula sebaliknya.

Fenomena ini sesuai dengan pendapat Keynes bahwa besarnya tabungan dipengaruhi oleh pendapatan masyarakat. Besarnya tabungan yang dilakukan oleh masyarakat tergantung pada besar atau kecilnya tingkat pendapatan (Sukirno,1995:78). Semakin besar tingkat pendapatan yang diterima masyarakat, maka semakin besar pula jumlah tabungan yang akan dilakukan masyarakat.

Pendapat lain dikemukakan oleh Harrod-Domar dimana besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional (Sukirno,1985:268). Pada keadaan full employment, tingkat tabungan yang tinggi akan menyebabkan tercapainya tingkat penanaman modal yang tinggi. Hal ini akan menjamin tercapainya pertumbuhan ekonomi yang optimal melalui kenaikan pendapatan nasional. Kenaikan pendapatan nasional secara terus menerus akan meningkatkan jumlah tabungan.

Sejak tahun 1983 pemerintah mengeluarkan berbagai deregulasi di bidang moneter dan perbankan. Keberanian pemerintah mengadakan suatu perombakan mendasar terhadap struktur kebijakan moneter mampu memberikan wawasan baru bagi para usahawan untuk dapat meningkatkan pendapatannya, selain itu juga di bidang perbankan.

Hal tersebut mendorong perlunya menggalakkan dunia baik di sektor mikro dan makro karena dengan adanya dunia usaha yang semakin membaik tentunya akan berpengaruh dengan meningkatnya pendapatan per kapita masyarakat dengan meningkatnya pendapatan ini tentunya juga berpengaruh nyata terhadap keinginan seseorang untuk menabung uangnya di Bank-Bank khususnya di wilayah Jember.

Perubahan mengenai kinerja Bank-Bank yang cukup baik terutama kebijakan tingkat suku bunga telah berpengaruh terhadap jumlah tabungan masyarakat. Sebagai contoh keberhasilan kebijakan pemerintah adalah dalam kebijakan moneter dan perbankan, yang diwujudkan dengan adanya kebijakan 1 Juni 1993. Tujuan kebijakan tersebut adalah untuk meningkatkan mobilisasi dana masyarakat dengan cara memberikan kebebasan pada bank-bank dalam menentukan suku bunga, baik dalam rangka pemupukan dana dari masyarakat maupun pemberian kredit. Kenyataan menunjukkan bahwa kebijakan ini telah memberi hasil yang cukup berarti yaitu terjadi peningkatan jumlah tabungan masyarakat di Bank Umum.

Sebagaimana dalam analisis dari masing-masing variabel yang telah penulis bahas di atas secara rinci dapat dibahas sebagai berikut.

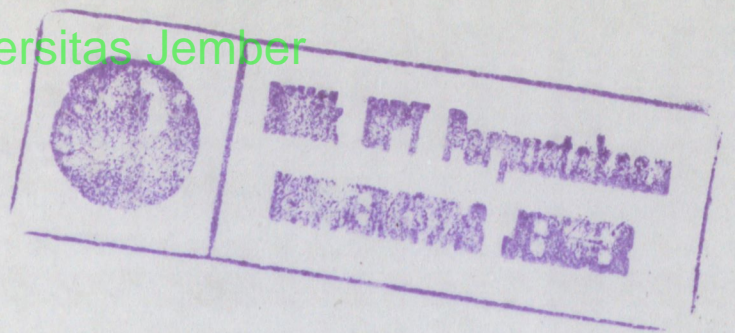
4.3.1. Pengaruh Tingkat Pendapatan Per Kapita Terhadap Jumlah Tabungan Pada Bank-Bank Umum Milik Negara Di Kabupaten Jember

Hasil analisis menunjukkan, t hitung untuk variabel pendapatan per kapita lebih besar dari t tabel yaitu $6,430 > 2,006$ sehingga dalam penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa faktor Pendapatan Per kapita ini berpengaruh secara nyata atau kuat terhadap jumlah tabungan pada Bank-Bank Umum Milik Negara Di Kabupaten Jember. Selain itu, terdapat hubungan yang kuat antara Pendapatan per kapita dan jumlah tabungan pada Bank-Bank Umum Milik Negara Di

Kabupaten Jember. Parameter atau tanda dari koefisien regresi menunjukkan untuk variabel Pendapatan Per kapita mempunyai arah yang sama atau positif yaitu sebesar 19,733 yang berarti apabila variabel Pendapatan Per kapita meningkat satu satuan maka tabungan pada Bank-Bank Umum Milik Negara Di Kabupaten Jember akan meningkat pula sebesar 19,733 satuan.

4.3.2. Pengaruh Tingkat Bunga Tabungan Terhadap Jumlah Tabungan Pada Bank-Bank Umum Milik Negara Di Kabupaten Jember

Hasil analisis menunjukkan, t hitung untuk variabel tingkat bunga tabungan lebih besar dari t tabel yaitu $4,722 > 2,006$ sehingga dalam penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa faktor tingkat bunga tabungan ini berpengaruh secara nyata atau kuat terhadap jumlah tabungan pada Bank-Bank Umum Milik Negara Di Kabupaten Jember. Selain itu, terdapat hubungan yang kuat antara tingkat bunga tabungan dan jumlah tabungan pada Bank-Bank Umum Milik Negara Di Kabupaten Jember. Parameter atau tanda dari koefisien regresi menunjukkan untuk variabel tingkat bunga tabungan mempunyai arah yang sama atau positif yaitu sebesar 1870,445 yang berarti apabila variabel tingkat bunga tabungan meningkat satu persen maka jumlah tabungan pada Bank-Bank Umum Milik Negara Di Kabupaten Jember akan meningkat pula sebesar 1870,445 rupiah.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis regresi linier berganda mengenai pengaruh dari pendapatan per kapita dan tingkat bunga tabungan terhadap jumlah tabungan, setelah di uji secara serentak dan parsial dengan menggunakan uji F dan uji t menunjukkan hasil bahwa pendapatan per kapita dan tingkat bunga tabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan.
2. Jumlah tabungan pada Bank-Bank Umum Milik Negara Di Kabupaten Jember dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup baik, hal ini karena di wilayah Kabupaten Jember mempunyai sumber daya alam yang menguntungkan sehingga pendapatan per kapita penduduknya juga mengalami peningkatan yang cukup berarti.
3. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat maka semakin besar keinginan masyarakat untuk menabung sehingga lembaga perbankan dapat meningkatkan simpanan masyarakatnya.
4. Tingkat bunga yang ditawarkan oleh Bank-Bank Umum Milik Negara di kabupaten Jember mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu yang disesuaikan dengan keadaan perekonomian saat ini. Bank dalam usahanya untuk menarik dana yang lebih besar, menawarkan tingkat bunga yang bersaing sehingga masyarakat akan lebih tertarik untuk menabung.

5.2. Saran

Peningkatan jumlah tabungan masyarakat secara teoritis dipengaruhi oleh peningkatan pendapatan dan tingkat bunga, akan tetapi hendaknya perlu juga diperhatikan hal-hal lain seperti :

1. Selain bunga tabungan, bank dapat memberikan inisiatif berupa hadiah sebagai suatu daya tarik masyarakat untuk menabung serta memberikan fasilitas dan pelayanan yang lebih baik bagi nasabahnya.
2. Untuk meningkatkan tabungan, Pemerintah kabupaten Jember perlu melakukan usaha peningkatan pendapatan per kapita misalnya dengan jalan peningkatan upah minimum regional (UMR).
3. Jaminan keamanan dana nasabah oleh pemerintah hendaknya diteruskan lebih lanjut dan benar-benar diwujudkan secara konkrit di lapangan agar dapat menarik minat masyarakat untuk menabung.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, 1989 - 2002, Perkembangan Ekonomi Keuangan Daerah Wilayah Kerja Kantor Cabang Jember, Bank Indonesia.
- Bank Indonesia, 1989 - 2002, Laporan Triwulan, Bank Indonesia Cabang Jember.
- Biro Pusat Statistik Jember, 1989.I - 2002.IV, Pendapatan Per Kapita Kabupaten Jember, BPS, Jember.
- Dornbusch, 1991, Makro Ekonomi, Erlangga, Jakarta.
- Gujarati, D, 1995, Ekonometrika Dasar, Erlangga, Jakarta.
- Nopirin, 1994, Ekonomi Moneter I Dan Ekonomi Moneter II, BPFE, UGM, Yogyakarta.
- Pakkana, M, 1996, Suku Bunga Dan Inflasi, Erlangga.
- Simorangkir, 1989, Dasar-Dasar Dan Mekanisme Perbankan, Aksara Persada Indonesia, Jakarta.
- Soedijono, R, 1993, Ekonomi Makro Pengantar Analisis Pendapatan Nasional, Liberty, Yogyakarta.
- Sukirno, S, 1995, Pengantar Teori Mikro Ekonomi Edisi Kedua, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Supranto, J, 1983, Ekonometrika, LPFE-UI, Jakarta.
- Suyatno, T, 1994, Kelembagaan Perbankan Edisi Dua, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Syahri Alhusin, MS, 2002, Aplikasi Statistik Praktis Dengan SPSS. 10 for Window, Percetakan J & J Learning Yogyakarta.
- Todaro, P, M, 1989, Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga Jilid II, Erlangga, Jakarta.
- Winardi, 1988, Pengantar Ekonomi Moneter II. Tarsito, Bandung.

Lampiran I. Data Penelitian

Tahun	Y (Jumlah Tabungan) Dalam Juta Rp	X ₁ (Pendapatan Per Kapita) Dalam Ribu Rp	X ₂ (Tingkat Bunga Tabungan) Dalam %
1989.I	7.262	85,261	3,19
.II	7.375	90,710	3,15
.III	7.825	91,263	3,12
.IV	7.956	92,361	3,14
1990.I	8.235	92,471	3,15
.II	8.567	94,530	3,20
.III	8.725	95,782	3,25
.IV	8.865	95,994	3,31
1991.I	9.125	93,721	3,37
.II	9.325	94,535	3,39
.III	9.519	95,782	3,41
.IV	9.872	95,997	3,46
1992.I	9.965	96,725	3,50
.II	9.995	97,290	3,56
.III	9.137	98,566	3,62
.IV	8.951	99,721	3,70
1993.I	10.652	100,281	3,72
.II	10.789	105,971	3,77
.III	10.927	109,821	3,82
.IV	10.115	115,942	3,86
1994.I	10.226	120,867	3,91
.II	11.421	130,921	3,96
.III	11.561	146,281	4,08
.IV	11.736	147,392	4,11
1995.I	11.821	157,365	4,15
.II	11.870	162,660	4,22
.III	11.875	170,821	4,26
.IV	11.880	178,760	4,31
1996.I	12.579	180,213	4,37
.II	12.785	185,671	4,45
.III	13.151	192,715	4,51
.IV	13.180	197,825	4,60
1997.I	13.595	197,990	4,62
.II	13.880	200,127	4,75
.III	14.565	201,526	4,88
.IV	14.989	203,731	4,90
1998.I	15.550	225,825	4,93
.II	15.785	248,739	4,99
.III	16.127	269,369	5,03
.IV	16.594	287,915	5,12
1999.I	16.550	289,925	5,15
.II	16.325	295,365	5,23
.III	15.223	308,132	5,30
.IV	15.125	315,675	5,37

Tahun	Y (Jumlah Tabungan) Dalam Juta Rp	X ₁ (Pendapatan Per Kapita) Dalam Ribu Rp	X ₂ (Tingkat Bunga Tabungan) Dalam %
2000.I	15.394	320,812	5,41
.II	15.675	332,712	5,50
.III	16.520	337,218	5,53
.IV	17.990	340,171	5,62
2001.I	17.286	341,262	5,65
.II	18.135	357,195	5,71
.III	19.220	360,395	5,74
.IV	19.645	364,471	5,79
2002.I	20.526	465,371	5,83
.II	21.796	472,925	5,87
.III	21.990	489,673	5,90
.IV	23.875	499,426	5,93

Lampiran 2
 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tkt._Bunga_Tab.(X2) Pend. Perkapita (X1)		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Jml_Tabungan (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,981 ^a	,961	,960	819,62	,538

- a. Predictors: (Constant), Tkt._Bunga_Tab.(X2), Pend. Perkapita (X1)
- b. Dependent Variable: Jml_Tabungan (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.87E+08	2	443642285,2	660,395	,000 ^a
	Residual	35604493	53	671782,882		
	Total	9.23E+08	55			

- a. Predictors: (Constant), Tkt._Bunga_Tab.(X2), Pend. Perkapita (X1)
- b. Dependent Variable: Jml_Tabungan (Y)

Lampiran 3

Uji Multikolinearitas (Uji Kleins) Regresi antar Variabel Bebas

1. Variabel Pendapatan per kapita (X1) terhadap Variabel Tingkat Bunga Tabungan (X2)

Regression

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tkt._Bunga a_Tab.(X2) ^a		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Pend. Perkapita (X1)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,953 ^a	,908	,906	36,34641

- a. Predictors: (Constant), Tkt._Bunga_Tab.(X2)

2. Variabel Tingkat Bunga Tabungan (X2) terhadap Variabel Pendapatan per kapita (X1)

Regression

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pend. Perkapita (X1)		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Tkt._Bunga_Tab.(X2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,953 ^a	,908	,906	,2816

- a. Predictors: (Constant), Pend Perkapita (X1)

Lampiran 4
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tkt._Bunga_Tab.(X2), Pend. Perkapita (X1)		Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: abs(u)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.360 ^a	.130	.097	495,9968

- a. Predictors: (Constant), Tkt._Bunga_Tab.(X2), Pend. Perkapita (X1)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1946220	2	973110,101	3,956	,025 ^a
	Residual	13038681	53	246012,854		
	Total	14984901	55			

- a. Predictors: (Constant), Tkt._Bunga_Tab.(X2), Pend. Perkapita (X1)
 b. Dependent Variable: abs(u)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	402,169	708,218		,568	,573
	Pend. Perkapita (X1)	1,697	1,857	,431	1,021	,312
	Tkt._Bunga_Tab.(X2)	-42,755	239,706	-,075	-,178	,859

- a. Dependent Variable: abs(u)

Lampiran 6

Daftar t_{tabel}

2 tile (dua arah)

df	25%	20%	15%	10%	5%	1%
1	2.414	3.078	4.165	6.314	12.706	63.656
2	1.604	1.886	2.282	2.920	4.303	9.925
3	1.423	1.638	1.924	2.353	3.182	5.841
4	1.344	1.533	1.778	2.132	2.776	4.604
5	1.301	1.476	1.699	2.015	2.571	4.032
6	1.273	1.440	1.650	1.943	2.447	3.707
7	1.254	1.415	1.617	1.895	2.365	3.499
8	1.240	1.397	1.592	1.860	2.306	3.355
9	1.230	1.383	1.574	1.833	2.262	3.250
10	1.221	1.372	1.559	1.812	2.228	3.169
11	1.214	1.363	1.548	1.796	2.201	3.106
12	1.209	1.356	1.538	1.782	2.179	3.055
13	1.204	1.350	1.530	1.771	2.160	3.012
14	1.200	1.345	1.523	1.761	2.145	2.977
15	1.197	1.341	1.517	1.753	2.131	2.947
16	1.194	1.337	1.512	1.746	2.120	2.921
17	1.191	1.333	1.508	1.740	2.110	2.898
18	1.189	1.330	1.504	1.734	2.101	2.878
19	1.187	1.328	1.500	1.729	2.093	2.861
20	1.185	1.325	1.497	1.725	2.086	2.845
21	1.183	1.323	1.494	1.721	2.080	2.831
22	1.182	1.321	1.492	1.717	2.074	2.819
23	1.180	1.319	1.489	1.714	2.069	2.807
24	1.179	1.318	1.487	1.711	2.064	2.797
25	1.178	1.316	1.485	1.708	2.060	2.787
26	1.177	1.315	1.483	1.706	2.056	2.779
27	1.176	1.314	1.482	1.703	2.052	2.771
28	1.175	1.313	1.480	1.701	2.048	2.763
29	1.174	1.311	1.479	1.699	2.045	2.756
30	1.173	1.310	1.477	1.697	2.042	2.750
31	1.172	1.309	1.476	1.696	2.040	2.744
32	1.172	1.309	1.475	1.694	2.037	2.738
33	1.171	1.308	1.474	1.692	2.035	2.733
34	1.170	1.307	1.473	1.691	2.032	2.728
35	1.170	1.306	1.472	1.690	2.030	2.724
36	1.169	1.306	1.471	1.688	2.028	2.719
37	1.169	1.305	1.470	1.687	2.026	2.715
38	1.168	1.304	1.469	1.686	2.024	2.712
39	1.168	1.304	1.468	1.685	2.023	2.708
40	1.167	1.303	1.468	1.684	2.021	2.704
50	1.164	1.299	1.462	1.676	2.009	2.678
51	1.164	1.298	1.462	1.675	2.008	2.676
52	1.163	1.298	1.461	1.675	2.007	2.674
53	1.163	1.298	1.461	1.674	2.006	2.672
54	1.163	1.297	1.460	1.674	2.005	2.670
55	1.163	1.297	1.460	1.673	2.004	2.668
56	1.162	1.297	1.460	1.673	2.003	2.667
57	1.162	1.297	1.459	1.672	2.002	2.665
58	1.162	1.296	1.459	1.672	2.002	2.663
59	1.162	1.296	1.459	1.671	2.001	2.662
60	1.162	1.296	1.458	1.671	2.000	2.660
70	1.160	1.294	1.456	1.667	1.994	2.648
80	1.159	1.292	1.453	1.664	1.990	2.639
90	1.158	1.291	1.452	1.662	1.987	2.632
100	1.157	1.290	1.451	1.660	1.984	2.626

Lampiran 5

Daftar F_{tabel} untuk 5%

df untuk penyebut	df untuk pembilang							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161.446	199.499	215.707	224.583	230.160	233.988	236.767	238.884
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	19.329	19.353	19.371
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	8.941	8.887	8.845
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050	4.950	4.876	4.818
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	3.866	3.787	3.726
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.688	3.581	3.500	3.438
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.230
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948
12	4.747	3.885	3.490	3.259	3.106	2.996	2.913	2.849
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025	2.915	2.832	2.767
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.790	2.707	2.641
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.657	2.591
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	2.699	2.614	2.548
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	2.661	2.577	2.510
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	2.628	2.544	2.477
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.514	2.447
21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685	2.573	2.488	2.420
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	2.549	2.464	2.397
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	2.528	2.442	2.375
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	2.508	2.423	2.355
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.490	2.405	2.337
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388	2.321
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	2.459	2.373	2.305
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558	2.445	2.359	2.291
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346	2.278
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	2.421	2.334	2.266
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	2.336	2.249	2.180
50	4.034	3.183	2.790	2.557	2.400	2.286	2.199	2.130
51	4.030	3.179	2.786	2.553	2.397	2.283	2.195	2.126
52	4.027	3.175	2.783	2.550	2.393	2.279	2.192	2.122
53	4.023	3.172	2.779	2.546	2.389	2.275	2.188	2.119
54	4.020	3.168	2.776	2.543	2.386	2.272	2.185	2.115
55	4.016	3.165	2.773	2.540	2.383	2.269	2.181	2.112
56	4.013	3.162	2.769	2.537	2.380	2.266	2.178	2.109
57	4.010	3.159	2.766	2.534	2.377	2.263	2.175	2.106
58	4.007	3.156	2.764	2.531	2.374	2.260	2.172	2.103
59	4.004	3.153	2.761	2.528	2.371	2.257	2.169	2.100
60	4.001	3.150	2.758	2.525	2.368	2.254	2.167	2.097
70	3.978	3.128	2.736	2.503	2.346	2.231	2.143	2.074
80	3.960	3.111	2.719	2.486	2.329	2.214	2.126	2.056
90	3.947	3.098	2.706	2.473	2.316	2.201	2.113	2.043
100	3.936	3.087	2.696	2.463	2.305	2.191	2.103	2.032

Lampiran 7

Statistik d dari Durbin-Watson : Titik penting dari d_L dan d_U pada tingkat penting 0,05

n	k' = 1		k' = 2		k' = 3		k' = 4		k' = 5	
	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U
15	1.08	1.36	0.95	1.54	0.82	1.75	0.69	1.97	0.56	2.21
16	1.10	1.37	0.98	1.54	0.86	1.73	0.74	1.93	0.62	2.15
17	1.13	1.38	1.02	1.54	0.90	1.71	0.78	1.90	0.67	2.10
18	1.16	1.39	1.05	1.53	0.93	1.69	0.82	1.87	0.71	2.06
19	1.18	1.40	1.08	1.53	0.97	1.68	0.86	1.85	0.75	2.02
20	1.20	1.41	1.10	1.54	1.00	1.68	0.90	1.83	0.79	1.99
21	1.22	1.42	1.13	1.54	1.03	1.67	0.93	1.81	0.83	1.96
22	1.24	1.43	1.15	1.54	1.05	1.66	0.96	1.80	0.86	1.94
23	1.26	1.44	1.17	1.54	1.08	1.66	0.99	1.79	0.90	1.92
24	1.27	1.45	1.19	1.55	1.10	1.66	1.01	1.78	0.93	1.90
25	1.29	1.45	1.21	1.55	1.12	1.65	1.04	1.77	0.95	1.89
26	1.30	1.46	1.22	1.55	1.14	1.65	1.06	1.76	0.98	1.88
27	1.32	1.47	1.24	1.56	1.16	1.65	1.08	1.76	1.01	1.86
28	1.33	1.48	1.26	1.56	1.18	1.65	1.10	1.75	1.03	1.85
29	1.34	1.48	1.27	1.56	1.20	1.65	1.12	1.74	1.05	1.84
30	1.35	1.49	1.28	1.57	1.21	1.65	1.40	1.74	1.07	1.83
31	1.36	1.50	1.30	1.57	1.23	1.65	1.16	1.74	1.09	1.83
32	1.37	1.50	1.31	1.57	1.24	1.65	1.18	1.73	1.11	1.82
33	1.38	1.51	1.32	1.58	1.26	1.65	1.19	1.73	1.13	1.81
34	1.39	1.51	1.33	1.58	1.27	1.65	1.21	1.73	1.15	1.81
35	1.40	1.52	1.34	1.58	1.28	1.65	1.22	1.73	1.16	1.80
36	1.41	1.52	1.35	1.59	1.29	1.65	1.24	1.73	1.18	1.80
37	1.42	1.53	1.36	1.59	1.31	1.66	1.25	1.72	1.19	1.80
38	1.43	1.54	1.37	1.59	1.32	1.66	1.26	1.72	1.21	1.79
39	1.43	1.54	1.38	1.60	1.33	1.66	1.27	1.72	1.22	1.79
40	1.44	1.54	1.39	1.60	1.34	1.66	1.29	1.72	1.23	1.79
45	1.48	1.57	1.43	1.62	1.38	1.67	1.34	1.72	1.29	1.78
50	1.50	1.59	1.46	1.63	1.42	1.67	1.38	1.72	1.34	1.77
55	1.53	1.60	1.49	1.64	1.45	1.68	1.41	1.72	1.38	1.77
60	1.55	1.62	1.51	1.65	1.48	1.69	1.44	1.73	1.41	1.77
65	1.57	1.63	1.54	1.66	1.50	1.70	1.47	1.73	1.44	1.77
70	1.58	1.64	1.55	1.67	1.52	1.70	1.49	1.74	1.46	1.77
75	1.60	1.65	1.57	1.68	1.54	1.71	1.51	1.74	1.49	1.77
80	1.61	1.66	1.59	1.69	1.56	1.72	1.53	1.74	1.51	1.77
85	1.62	1.67	1.60	1.70	1.57	1.72	1.55	1.75	1.52	1.77
90	1.63	1.68	1.61	1.70	1.59	1.73	1.57	1.75	1.54	1.78
95	1.64	1.69	1.62	1.71	1.60	1.73	1.58	1.75	1.53	1.78
100	1.65	1.69	1.63	1.72	1.61	1.74	1.59	1.76	1.57	1.78

Catatan: n = banyaknya observasi

k' = banyaknya variabel yang menjelaskan yang tidak termasuk dalam unsur konstanta

Sumber : J. Durbin dan G.S Watson, "Testing for Serial Correlation in Least Squares Regression", *Biometrika*, vol. 38, hal. 159 - 177, 1951. Dicitak kembali dengan seizin pengarang dan trustee *Biometrika*.



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818 JEMBER 68121
E-mail : lemlit_unej@jember.telkom.net.id
Admin@lemlit.unej.ac.id

Nomor : 962 /J25.3.1/PL.5/2004
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin melaksanakan Penelitian

18 Oktober 2004

Kepada : Yth.
1. Sdr. Pemimpin Bank Indonesia Cabang Jember
2. Sdr. Pemimpin Badan Pusat Statistik Jember
di-

JEMBER.

Memperhatikan surat pengantar dari Fakultas Ekonomi Universitas Jember No. 3868/J25.1.4/PL.5/2004 tanggal 12 Oktober 2004, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : FANI YUSDIAWATI / 01-1602 Ekstensi
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / IESP
Alamat : Jl. S. Parman Gg. Jambu No. 37 Jember (0331) 332829
Judul Penelitian : Analisis Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Tabungan Pada Bank-Bank Umum di Wilayah Kerja Bank Indonesia Cabang Jember Tahun 1989 - 2002.
Lokasi : Jember
Lama Penelitian : 1 (satu) bulan

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.

Ketua,

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D.
NIP. 131 592 357

Tembusan Kepada Yth. :

1. Sdr. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa :

Nama / NIM : Fani Yusdiawati / 01-1602 E

Fakultas / Jurusan : Ekonomi Ekstensi / I.E.S.P

Universitas Jember.

Alamat a. Rumah : Jln. S. Permana 66 Jember no 37 Jbr Telp. 332829

b. Fakultas : Ekonomi Unej Telp.

Judul Penelitian : Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah tabungan pada bank-bank umum di wilayah Kerja BI Cabang Jember Thn 09-2002

Lokasi Penelitian : BI Jember dan BPS Jember

Lama Penelitian : 1 bulan (maksimum 6 bulan)

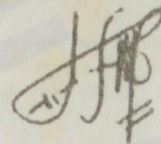
kami sanggup menyerahkan buku laporan hasil penelitian kepada :

1. Direktorat Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Propinsi Dati I.
2. Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Dati II.
3. Bupati / Walikota / Dinas / Jawatan / Lembaga di tingkat Kabupaten Dati II ybs.
4. Bappeda Prop. Dati I / Walikotamadya / Kanwil / Direktorat / Dinas Prop. Dati I / Jawatan Prop. Dati I / Lembaga di tingkat Propinsi Dati I ybs.
5. Perpustakaan Pusat Universitas Jember.

Laporan kegiatan penelitian tersebut kami sampaikan dalam waktu 1 (satu) bulan setelah kegiatan penelitian selesai

Jember, 18-10-09

Yang bersangkutan,



(Fani Yusdiawati

NIM. 010810191602

Tembusan Kepada Yth. :

1. Sdr. Dekan Fakultas ybs.
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip.